

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER WISATA KEBUN TEH JAMUS NGAWI

Trisma Arlisa Septiana¹, Rina Susanti²
arlisaseptiana01@gmail.com¹, my.rinasusanti@gmail.com²
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh literasi keuangan, financial technology dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 orang. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Leedy. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan: kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan, financial technology dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi. Hasil koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel literasi keuangan, financial technology dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, Pengelolaan Keuangan Dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the significance of the influence of financial literacy, financial technology, and financial management on the financial performance of SMEs in the Jamus Ngawi Tea Garden Tourism Culinary sector. This research uses a survey method, the types of data used are qualitative data and quantitative data, and the data sources used are primary and secondary data. The population in this study is the managers of the Jamus Ngawi Tea Garden Tourism Culinary SMEs, whose exact number is not known. The sample size studied is 100 people. The sample size was calculated using Leedy's formula. The sampling technique used is purposive sampling. The data collection methods used are questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The result of the coefficient of determination shows that the contribution of the influence given by the variables of financial literacy, financial technology, and financial management on the financial performance of Culinary Tourism MSMEs at Jamus Tea Garden Ngawi is 49.1%, while the remaining 50.9% is influenced by other factors outside the variables studied.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Management, And Financial Performance.

PENDAHULUAN

Salah satu kawasan unggulan di Kabupaten Ngawi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM yaitu Kebun Teh Jamus. Sebagai destinasi wisata alam dan edukasi,

kawasan ini menarik banyak wisatawan setiap tahunnya. Kehadiran wisatawan ini menciptakan peluang ekonomi yang luas, terutama bagi pelaku UMKM sektor kuliner yang menyediakan makanan dan minuman khas daerah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi para pengunjung. UMKM kuliner yang berkembang di sekitar Kebun Teh Jamus menunjukkan dinamika yang menarik. Meskipun jumlahnya meningkat dan produk yang ditawarkan semakin bervariasi, banyak dari usaha tersebut yang masih menghadapi berbagai kendala dalam hal manajemen dan pengelolaan keuangan. Kondisi ini berdampak langsung pada stabilitas dan kinerja keuangan usaha mereka dalam jangka panjang (Reta, 2025: 21).

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada tanggal 2-3 Mei 2025 pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi diperoleh sejumlah temuan awal terkait tingkat literasi keuangan, pemanfaatan financial technology (fintech), dan praktik pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Uang dari hasil penjualan biasanya langsung dicampur dengan kebutuhan rumah tangga. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menghitung keuntungan bersih dan mengevaluasi performa usaha. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis. Sekitar 70% pelaku usaha hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan secara sederhana di buku tulis, bahkan ada yang hanya mengandalkan ingatan. Hanya sebagian kecil (sekitar 10–15%) yang sudah memiliki pencatatan harian yang lebih terstruktur.

Pemanfaatan financial technology, khususnya dalam bentuk fasilitas pembayaran non tunai seperti QRIS dan e-wallet (OVO, DANA, GoPay, ShopeePay), belum optimal. Sebagian kecil pelaku usaha sudah mulai menyediakan layanan pembayaran digital, terutama QRIS, yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi dompet digital. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan transaksi tunai karena keterbatasan pemahaman teknologi, keterbatasan perangkat, serta kebiasaan pelanggan lokal yang lebih nyaman menggunakan uang tunai. Selain itu, masih terdapat kendala dalam proses pendaftaran dan aktivasi QRIS karena minimnya literasi digital dan perbankan (Afifah, 2018:16). Beberapa pelaku usaha juga menyatakan belum memahami cara mengelola dana yang masuk melalui transaksi non tunai, yang sering tercampur dengan keuangan pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi financial technology di sektor UMKM kuliner kawasan tersebut masih rendah, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi lebih lanjut agar pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara maksimal.

Hasil pra survei yaitu sebanyak 70% pelaku UMKM kuliner di kawasan ini masih memiliki tingkat Literasi keuangan yang rendah, sedangkan 30% memiliki tingkat Literasi keuangan yang baik. UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi umumnya memahami pentingnya mengelola keuangan usaha, namun belum banyak yang mengetahui konsep dasar seperti arus kas, laporan laba rugi, atau perencanaan keuangan jangka panjang. Pengetahuan UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi tentang produk keuangan (tabungan, pinjaman, asuransi usaha) juga masih terbatas. Berdasarkan hasil pra survei tersebut maka dapat dikemukakan bahwa kurangnya literasi dan manajemen keuangan yang baik menyebabkan UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi kesulitan dalam mengembangkan usaha, memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, dan melakukan evaluasi usaha secara berkala. Pelaku UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi juga lebih rentan terhadap kerugian atau kebocoran keuangan yang tidak terdeteksi.

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu usaha. Kinerja ini mencerminkan seberapa efektif pelaku UMKM dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, mengendalikan biaya, serta menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik menjadi dasar untuk pengambilan keputusan

usaha dan penentuan arah strategi bisnis ke depan. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Hermawan dan Toni, 2021: 33). Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kondisi keuangan dengan menganalisis rasio keuangan selama periode tertentu. Perusahaan perlu mengetahui sumber daya mana yang digunakan secara maksimal untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan. Dalam situasi ini kinerja keuangan turut menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Fajar, 2024: 161).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di sektor kuliner, terutama yang berada di kawasan wisata Kebun Teh Jamus, masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang aspek-aspek keuangan. Hal ini menjadi tantangan serius karena tanpa pemahaman yang baik, pelaku usaha rentan terhadap kesalahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan finansial. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, penganggaran, pencatatan transaksi, pemanfaatan produk dan layanan keuangan, serta pengendalian utang dan aset. Tingkat literasi yang baik akan membantu pelaku UMKM menghindari keputusan yang merugikan secara finansial. Literasi keuangan sebagai pemahaman individu terhadap konsep keuangan, yang memungkinkan mereka mengelola keuangan secara efektif. Dengan literasi keuangan yang memadai, pemilik UMKM dapat menyusun rencana keuangan yang lebih baik, mengoptimalkan nilai waktu uang, serta meningkatkan keuntungan dan kualitas hidup (Demetrius, 2025: 326). Literasi keuangan penting untuk mencegah masalah keuangan di masa depan dalam bisnis. Penelitian yang dilakukan Demetrius (2025: 326) menekankan bahwa literasi keuangan, yang dikombinasikan dengan nilai budaya, berperan sebagai sumber daya utama bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerjanya, memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Memahami konsep keuangan dasar dan membangun perilaku keuangan yang positif dapat secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan mendorong peningkatan penjualan dan keuntungan.

Penjelasan di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Demetrius (2025), Reta (2025), Mendes (2024), Fitrianita (2024), Fajar (2024), Heliani (2024), Daud (2023), Yuniarti (2023), Arifuddin (2023) dan Hartina (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Lubis (2024) dan Trisnawati (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Keberadaan teknologi keuangan atau financial technology (fintech) juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, selain adanya literasi keuangan. Teknologi keuangan (Fintech) merupakan faktor penting lainnya dalam meningkatkan kinerja bisnis di semua skala usaha. Demetrius, (2025: 326) menjelaskan bahwa fintech sebagai layanan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan konsumen mengakses produk keuangan dengan mudah melalui perangkat seluler, tanpa perlu mengunjungi bank secara fisik. Fintech menyederhanakan akses masyarakat ke layanan keuangan melalui solusi digital inovatif, yang semakin berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan Demetrius (2025: 326) menyebutkan bahwa Fintech mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mempermudah proses pembayaran online, sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Sistem fintech yang canggih meningkatkan keamanan dan kenyamanan transaksi, memungkinkan pengguna untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja.

Fintech menawarkan opsi pembayaran digital yang praktis dan aman serta alat manajemen keuangan seperti pelacakan pengeluaran dan pemantauan investasi. Inovasi ini memberdayakan UMKM untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, memperluas akses pasar melalui transaksi digital, dan meningkatkan daya saing, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Di tengah kemajuan teknologi informasi, fintech dapat menjadi solusi efektif bagi UMKM untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap perbankan konvensional. Sayangnya, adopsi fintech di kalangan pelaku UMKM kuliner di daerah seperti Kebun Teh Jamus masih tergolong rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan pemahaman teknologi, minimnya literasi digital, atau kurangnya kepercayaan terhadap sistem online.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Demetrius (2025), Reta (2025), Mendes (2024), Fitrianita (2024), Fajar (2024), Heliani (2024), Arifuddin (2023) dan Fitriandy (2022) menyatakan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Lubis (2024) dan Yuniarti (2023) yang menyatakan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengelolaan keuangan yang baik juga merupakan aspek fundamental dalam menunjang kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan akuntabel, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi kondisi keuangan secara objektif. Pengelola UMKM ketika tidak mampu mengelolanya dengan baik, risiko kerugian dan kebangkrutan menjadi lebih tinggi, terutama ketika terjadi penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional secara tiba-tiba. Keterampilan dan komitmen diperlukan untuk menerapkan manajemen keuangan secara disiplin dan berkelanjutan.

Pelaku UMKM Agar dapat menciptakan kinerja yang baik harus mengetahui cara mengelola keuangan usahanya, karena pengelolaan keuangan merupakan salah satu bagian penting namun saat ini masih menjadi kelemahan sebagian besar UMKM. Kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi menjadikan para pelaku UMKM tidak mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik sehingga akan mempengaruhi kinerja usahanya Demetrius, (2025: 326). Pentingnya pengelolaan keuangan sebagaimana penelitian Reta (2025), Daud (2023), Hartina (2023) dan Fitriandy (2022) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, kinerja usahanya juga akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2024) mendapatkan hasil yang berbeda, dimana pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Ketiga variabel yaitu literasi keuangan, fintech, dan pengelolaan keuangan di yakini saling berpengaruh dan saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan dan fintech mendorong pelaku usaha untuk memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak, sementara itu, pengelolaan keuangan menjadi bentuk implementasi nyata dari pengetahuan dan teknologi yang telah dimiliki. Potensi pengembangan UMKM kuliner di Kebun Teh Jamus sangat besar, mengingat kawasan ini merupakan salah satu destinasi wisata yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan karena lemahnya kapasitas keuangan dan manajerial pelaku usaha. Tanpa dukungan pada aspek pengelolaan keuangan dan teknologi, UMKM hanya akan bertahan secara stagnan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh

literasi keuangan, financial technology, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 orang. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Leedy. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan: kuesioner dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah kesadaran dan pengetahuan pengelola UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi mengenai konsep-konsep dasar keuangan termasuk diantaranya pengetahuan akan instrumen keuangan dan mengaplikasikan ke dalam usahanya, seperti mengelola keuangan tentang manajemen keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Variabel literasi keuangan diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut (Fitriya dan Wijaya, 2024) dalam Latifiana, (2016) Indikator literasi keuangan di bagi menjadi 3 yaitu:

- a. Pengetahuan tentang keuangan
- b. Pengelolaan tentang keuangan
- c. Sikap tentang keuangan

2. Financial Technology

Financial technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Variabel financial technology diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator-indikator variabel financial technology mengacu pada pendapat Rasyid (2017) meliputi:

- a. Manfaat penggunaan
- b. Mudah digunakan
- c. Ketersediaan sistem
- d. Privasi
- e. Keamanan

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pengelola UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi berhubungan dengan cara mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan usaha. Variabel pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator-indikator variabel pengelolaan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan Kuswadi (2017: 17) meliputi:

- a. Perencanaan
- b. Pencatatan
- c. Pelaporan
- d. Pengendalian

4. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM adalah pencapaian pengelola UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu usaha telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar. Variabel kinerja keuangan UMKM diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut (Fitriya dan Wijaya, 2024) dalam Mokodompit (2019) indikator kinerja keuangan di bagi menjadi 5 yaitu:

- a. Peningkatan penjualan barang
- b. Peningkatan laba penjualan
- c. Peningkatan modal usaha
- d. Peningkatan jumlah pelanggan
- e. Tujuan dan target usaha baru

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir instrumen dinyatakan valid jika menghasilkan p value $< 0,05$. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha, dengan kriteria pengujian apabila Cronbach Alpha $> 0,60$ dinyatakan reliabel, sebaliknya Cronbach Alpha $< 0,60$ tidak reliabel.

Teknik analisis data menggunakan:

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan Varians Inflation Factor (VIF) yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Run bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,789; 0,727; 0,705 $> 0,10$ VIF : 1,268; 1,375; 1,418 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,233 $> 0,05$	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,588; 0,253; 0,590 $> 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	P: 0,075 $> 0,05$	Residual berdistribusi normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	1,746	1,220	0,225
Literasi keuangan (X ₁)	0,268	3,780	0,000
Financial technology (X ₂)	0,186	2,710	0,008
Pengelolaan keuangan (X ₃)	0,390	4,301	0,000
F-hitung = 32,791			0,000
Adjusted R Square = 0,491			

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,746 + 0,268 X_1 + 0,186X_2 + 0,390X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : 1,746 artinya jika literasi keuangan (X₁), financial technology (X₂) dan pengelolaan keuangan (X₃) sama dengan nol, maka kinerja keuangan (Y) pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi adalah positif.
- b1: 0,268 artinya apabila literasi keuangan meningkat, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi, dengan asumsi variabel financial technology (X₂) dan pengelolaan keuangan (X₃) dianggap tetap.
- b2: 0,186 artinya apabila financial technology meningkat, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi, dengan asumsi variabel literasi keuangan (X₁) dan pengelolaan keuangan (X₃) dianggap tetap.
- b3: 0,390 artinya apabila pengelolaan keuangan meningkat, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi, dengan asumsi variabel literasi keuangan (X₁) dan financial technology (X₂) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi adalah variabel pengelolaan keuangan (X₃), karena nilai koefisien regresi paling besar yaitu 0,390 di antara koefisien regresi lainnya, yaitu variabel literasi keuangan (X₁) sebesar 0,268 dan financial technology (X₂) sebesar 0,186.

Uji t

1. Pengujian signifikansi pengaruh literasi keuangan (X₁) terhadap kinerja keuangan (Y) sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,780 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan (X₁) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: "Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi", terbukti kebenarannya.

2. Pengujian signifikansi pengaruh financial technology (X₂) terhadap kinerja keuangan (Y) sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,710 dengan p value sebesar $0,008 < 0,05$ maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan financial technology (X₂) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: "Financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata

Kebun Teh Jamus Ngawi”, terbukti kebenarannya.

3. Pengujian signifikansi pengaruh pengelolaan keuangan ($X-3$) terhadap kinerja keuangan (Y) sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,301 dengan p value sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pengelolaan keuangan ($X-3$) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi”, terbukti kebenarannya.

Uji F (Uji Ketepatan Model)

Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 32,791 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti model penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan ($X-1$), financial technology ($X-2$) dan pengelolaan keuangan ($X-3$) terhadap kinerja keuangan (Y) pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi sudah tepat.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square = 0,491 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu literasi keuangan ($X-1$), financial technology ($X-2$) dan pengelolaan keuangan ($X-3$) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y) pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi sebesar 49,1% sedangkan sisanya 50,9% ($100\% - 49,1\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, misalnya modal usaha, inovasi produk dan kompetensi manajemen sumber daya manusia.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,780 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan ($X-1$) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi”, terbukti kebenarannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan, baik dari sisi penjualan, laba, jumlah pelanggan, maupun kejelasan tujuan usaha.

Variabel literasi keuangan berdasarkan hasil statistik deskriptif berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,67. Indikator pengetahuan tentang keuangan memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memahami cara mengukur dan menilai kondisi keuangan usaha. Pemahaman ini menjadi modal penting dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti menentukan harga jual, mengelola arus kas, dan merencanakan pengembangan usaha. Namun demikian, indikator pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha memperoleh nilai terendah, yang mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan keuangan secara profesional belum sepenuhnya diterapkan oleh seluruh pelaku UMKM.

Pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan yang lebih realistis, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkala. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan laba dan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan berpotensi menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan, seperti penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi yang akhirnya mengganggu stabilitas keuangan usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Demetrius (2025), Reta (2025),

Mendes (2024), Fitrianita (2024), Fajar (2024), Heliani (2024), Daud (2023), Yuniarti (2023), Arifuddin (2023) dan Hartina (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Implikasi dari temuan ini bagi UMKM Kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi adalah perlunya peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan. Pelaku UMKM perlu diberikan pendampingan atau pelatihan terkait pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemahaman laporan keuangan dasar. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Financial technology Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,710 dengan p value sebesar 0,008 < 0,05 maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan financial technology (X-2) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi”, terbukti kebenarannya. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Variabel financial technology berdasarkan hasil statistik deskriptif memperoleh nilai rata-rata 3,95 dan berada pada kategori baik. Indikator ketersediaan sistem dan kemudahan akses mendapatkan nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasakan manfaat fintech dalam mempercepat dan mempermudah transaksi keuangan usaha. Penggunaan pembayaran digital memungkinkan transaksi berlangsung lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik UMKM kuliner di kawasan wisata yang membutuhkan layanan transaksi cepat dan praktis bagi konsumen.

Namun demikian, indikator perlindungan privasi dan keamanan data memperoleh nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekhawatiran sebagian pelaku UMKM terkait keamanan data usaha dalam penggunaan fintech. Meskipun demikian, secara keseluruhan manfaat yang dirasakan lebih dominan dibandingkan risiko yang dikhawatirkan, sehingga financial technology tetap memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan tercermin dari peningkatan volume transaksi, kemudahan pemantauan pemasukan, serta efisiensi operasional usaha. Dengan sistem pembayaran digital, pelaku UMKM dapat memantau transaksi harian secara lebih akurat, yang pada akhirnya membantu dalam evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, penggunaan fintech juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan dan penjualan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Demetrius (2025), Reta (2025), Mendes (2024), Fitrianita (2024), Fajar (2024), Heliani (2024), Arifuddin (2023) dan Fitriandy (2022) menyatakan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Implikasi bagi UMKM Kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi adalah pentingnya optimalisasi penggunaan financial technology secara aman dan berkelanjutan. Pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman terkait keamanan data dan memilih layanan fintech yang terpercaya. Selain itu, dukungan dari pengelola kawasan wisata maupun pemerintah daerah dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penggunaan fintech akan sangat membantu dalam memaksimalkan manfaat teknologi keuangan bagi peningkatan

kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,301 dengan p value sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan pengelolaan keuangan (X-3) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: “Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi”, terbukti kebenarannya. Selain itu, variabel pengelolaan keuangan memiliki koefisien regresi terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja keuangan.

Variabel engelolaan keuangan berdasarkan hasil statistik deskriptif memperoleh nilai rata-rata 4,02 dan berada pada kategori baik. Indikator pencatatan transaksi memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan pencatatan penjualan dan pembelian secara rutin. Pencatatan yang baik menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan keuangan dan evaluasi kinerja usaha. Namun demikian, indikator evaluasi dan pengendalian keuangan memperoleh nilai terendah meskipun masih dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa evaluasi keuangan secara berkala belum dilakukan secara optimal.

Pengaruh kuat pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan bahwa UMKM yang memiliki perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, menekan biaya, serta meningkatkan laba usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu pelaku UMKM dalam menetapkan target usaha yang jelas dan realistis, sehingga kinerja keuangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reta (2025), Daud (2023), Hartina (2023) dan Fitriandy (2022) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Implikasi dari temuan ini bagi UMKM Kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi adalah perlunya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek evaluasi dan pengendalian. Pelaku UMKM disarankan untuk melakukan evaluasi keuangan secara rutin di akhir periode guna mengidentifikasi penyimpangan dari perencanaan awal. Selain itu, penggunaan alat bantu sederhana seperti aplikasi pencatatan keuangan atau laporan keuangan digital dapat membantu meningkatkan akurasi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang semakin baik, UMKM di kawasan Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi. Financial technology berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi. Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kuliner Wisata Kebun Teh Jamus Ngawi

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. 2018. “Implementasi Financial Technology dalam Pengembangan UMKM di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*. Vol 13, No 03. Hal : 81–93.
- Aisyah, S. 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Alamsyah, M. F. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap

- Kinerja Keuangan pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo”. *Forum Ekonomi*. Vol 22, No 2. Hal : 64–72.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. 2015. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal”. *Management Analysis Journal*. Vol 4, No 3. Hal : 252–257.
- Amidi, E. 2018. “Inovasi Teknologi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol 6, No 2). Hal : 182–190.
- Ansong, A., & Gyensare, M. 2015. “Determinants of University Working-Students’ Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana”. *International Journal of Business and Management*. Vol 7, No 9. Hal : 126–133.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Aribawa, D. 2016. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 20, No 1. Hal : 1–13.
- Arifuddin. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 8, No 1. Hal : 298–310.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armereo, C. 2020. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusa Litera Inspirasi.
- Astuty, H. S. 2019. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Jakarta: Deepublish.
- Budiarto, R. 2015. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chuen, D. L. K., & Low, L. 2018. *Inclusive Fintech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*. New York: World Scientific.
- Corbo, Anthony. 2021. *Entrepreneurial Finance*. Built in. [https:// builtin.com/learn/entrepreneurial-finance](https://builtin.com/learn/entrepreneurial-finance).
- Da Rin, M., & Hellman, T. 2020. *Fundamentals of Entrepreneurial Finance*. Oxford. University Press.
- Daud, A. U. 2023. “Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM”. *Jurnal Mirai Management*. Vol 8, No 1. Hal : 634–646.
- Demetrius, F. 2025. ”Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM”. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Vol 7, No 1. Hal : 325–333.
- Fajar, M. N. M. 2024. ”Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inovasi Produk dan Kolaborasi Network terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kecamatan Tawangmangu)”. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol 2, No 4. Hal : 160–171.
- Fatmawati, A. A. 2025. “The effect of financial literacy and financial technology on MSME business performance in Sidoarjo”. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*. Vol 5, No 4. April 2025.
- Febriani, N. 2018. *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Perkembangan Financial Technology*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Fitrianita, D. 2024. ”Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan dan Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 15, No 4. Hal : 932–945.
- Fitriasandy, A. L. 2022. ”Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM”. *Jurnal Rekognisi Manajemen*. Vol 6, No 2. Hal : 66–77.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. 2021. ”Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. *Jurnal Humaniora*. Vol 4, No 2. Hal : 23–35.
- Hartina. 2023. ”Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM”. *SEIKO: Journal of Management & Business*. Vol 6, No 1. Hal : 644–651.
- Heliani, S. A. 2024. ”Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Finansial Teknologi

- terhadap Kinerja UMKM di Kota Sukabumi”. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 6, No 3. Hal : 291–308.
- Hermawan, A., & Nagian, T. 2021. *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Irfani, S. A. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko, D. P. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diandra Kreatif.
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswadi. 2017. *Cara Mudah Memahami Angka-Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lubis, E. F. M. D. 2024. ”Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM”. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*. Vol 5, No 2. Hal : 178–187.
- Mendes, A. M. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap UMKM di Kabupaten Malaka Kota Betun”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol 2, No 2. Hal : 39–51.
- Monticone, C. 2016. “How Much Does Wealth Matter in the Acquisition of Financial Literacy”. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol 44, No 2. Hal : 403–422.
- Mukarromah, D. 2020. “Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency”. *Jurnal Economica*. Vol 16, No 2. Hal : 257–268.
- Nizar, M. A. 2017. “Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia”. *Warta Fiskal*. Vol 5, No 1. Hal : 5–13.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Diandra Kreatif.
- Nurwulandari, A. 2023. “Analysis of the impact of financial technology and financial literacy on MSME business sustainability”. *Lead Journal of Economy and Administration (LEJEA)*. Vol 1, No 4. Mei 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Literasi Keuangan*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2023-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Meningkat.aspx>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Prihartini, E., & Sanusi, A. 2022. ”Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Inovasi Organisasi terhadap Kinerja UMKM”. *Jurnal Manajemen STIE Cirebon*. Vol 14, No 2. Hal : 342–351.
- Pulungan, D. R., & Febriaty. 2019. ”Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa”. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*. Vol 2, No 2. Hal : 132–142.
- Purba, D. S. 2021. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, L. P. 2021. “The Influence of Financial Literacy on Investment Decisions During the Pandemic”. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*. Vol 4, No 2. Hal : 301–308.
- Rahma, T. I. F. 2018. “Persepsi Masyarakat Kota Medan terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH)”. *At-Tawassuth*. Vol 3, No 1. Hal : 642–661.
- Reta, T. G. 2025. “Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kecamatan Grogol, Sukoharjo”. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*. Vol 2, No 3. Hal : 15–25.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. 2018. “Prospek Financial Technology (Fintech) di Sumatera Utara Dilihat dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemiskinan”. *Kajian Akuntansi*. Vol 19, No 1. Hal : 9–18.

- Septiani, R. N., & Wuryani, E. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo". *Jurnal Manajemen*. Vol 9, No 8. Hal : 3214–3236.
- Siregar, A. E. 2016. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan ke Depan*. Diakses dari <http://infobanknews.com/analisis/financialtechnology>
- Siregar, L. M. 2020. *Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. Vol 5, No 2. Hal : 121–129.
- Suci, Y. R. 2019. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol 6, No 1. Hal : 51–58.
- Sugiyono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, C. 2020. *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Suryanto, & Rasmini, M. 2018. "Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol 8, No 2. Hal : 1–18.
- Trisnawati, N. L. D. E. 2024. "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan UMKM Dilihat dari Optimalisasi Pengelolaan Bantuan Dana Desa dan Literasi Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Desa Kubutambahan)". *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. Vol 17, No 2. Hal : 41–48.
- Umar, H. 2017. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, B. 2019. *Fungsi Produk Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah sebagai Solusi Permasalahan Permodalan UMKM*.
- Winbaktianur, & Siregar, L. M. 2020. "Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil". *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. Vol 5, No 2. Hal : 121–129.
- Yudhanto, Y. 2018. *Information Technology Business Start-Up*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Yuniarti, N. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu)". *Jurnal Manajemen dan Sains*. Vol 8, No 2. Hal : 1832–1839.
- Zuhri, N., & Akbar, R. 2015. *Ibu Menteri Keuangan Negara*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.